



## **Komik Literasi Berbasis Kearifan Lokal: Media Pengembangan Karakter dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini**

Roudlotun Ni'mah<sup>1</sup>, Ahmad Farid Utsman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

Email Korespondensi: roudlotun7@gmail.com,

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran komik literasi berbasis kearifan lokal budaya tuban untuk anak kelompok B di RA Mambaul Islam guna menanamkan nilai karakter anak untuk membangun profil pelajar Pancasila. Jenis metode yang digunakan peneliti adalah R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Uji validitas dinilai berdasarkan dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru RA Mambaul Islam, dan 15 orang tua siswa kelompok B RA Mambaul Islam. Hasil presentase ahli media sebesar 85% dengan kategori valid, presentase ahli materi sebesar 91% dengan kategori sangat valid, dan presentase ahli bahasa sebesar 76% dengan kategori valid. Hasil uji coba terhadap guru RA Mambaul Islam sebesar 88% dengan kategori sangat valid dan 15 orang tua siswa kelompok B RA Mambaul Islam sebesar presentase 90% dengan kategori sangat valid. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komik literasi berbasis kearifan lokal budaya tuban dalam edukasi menanamkan nilai karakter anak untuk membangun profil pelajar Pancasila pada anak usia dini valid dan layak digunakan dalam pembelajaran anak di RA Mambaul Islam.

Kata kunci: Komik Literasi Berbasis Kearifan Lokal; Media Pengembangan Karakter; Profil Pelajar Pancasila

*Literacy Comics Based on Local Wisdom: Character Development Media in Building Pancasila Student Profiles in Early Childhood*

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to develop literacy comic learning media based on local wisdom of Tuban culture for group B children at RA Mambaul Islam in order to instill children's character values to build a Pancasila student profile. The type of method used by researchers is R&D (Research and Development) with the ADDIE development model. The validity test was assessed based on media experts, material experts, language experts, RA Mambaul Islam teachers, and 15 parents of group B RA Mambaul Islam students. The results of the percentage of media experts were 85% in the valid category, the percentage of material experts was 91% in the very valid category, and the percentage of language experts was 76% in the valid category. The test results for RA Mambaul Islam teachers were 88% with a very valid category and 15 parents of group B RA Mambaul Islam students had a percentage of 90% with a very valid category. From these results, it can be concluded that literacy comics based on local wisdom of Tuban culture in education instilling children's character values to build Pancasila student profiles in early childhood are valid and suitable for use in children's learning at RA Mambaul Islam.*

*Keywords: Literacy comics based on local wisdom; Character Development Media; Pancasila Student Profile*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah edukasi yang diselenggarakan dengan awal untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan secara efektif seluruh potensi anak sejak usia dini, sehingga siap memasuki pendidikan dengan membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya (Mundia Sari & Setiawan, 2020). Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat meyakini perlunya pendidikan yang ketat bagi generasi penerus, terutama ketika mereka masih duduk di bangku sekolah PAUD (Ita, 2018). Karena merupakan pendekatan fundamental dan protektif yang mempersiapkan anak memasuki pendidikan formal, Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai keunggulan strategis dalam keseluruhan proses pendidikan (Hasyim et al., 2009). PAUD akan menjadi landasan pengembangan karakter bangsa, sebagai langkah awal menuju pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dengan atribut kecerdasan, kreativitas, keuletan, kreativitas, proaktif dan kemandirian (Ita, 2018).

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai Pancasila mengingat dalam kondisi saat ini banyak sekali perilaku asusila yang ditunjukkan oleh orang dewasa bahkan anak-anak (Ningrum et al., 2023). Unsur hasil pembelajaran dan profil siswa Pancasila dilaksanakan dalam tiga bidang yaitu hasil pembelajaran nilai-nilai agama dan moral yang terdiri dari beberapa indikator utama yaitu mengetahui ketuhanan, agama, toleransi, kemampuan dasar beragama, dan perilaku akhlak mulia (Rasmini, 2023). Indikator Melalui penerapan 6 dimensi profil siswa Pancasila yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, nalar kritis dan kreatif, diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan mempunyai berkarakter dan mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentunya menanamkan nilai-nilai. -nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan pada akhirnya dapat mewujudkan kehidupan nasional yang sejahtera dan bermartabat sebagaimana salah satu amanat UUD 1945 (Irawati et al., 2022). Keenam dimensi dan unsur dalam Profil Siswa Pancasila tidak diajarkan secara khusus pada saat pembelajaran. namun sebagai pedoman guru ketika menyusun kurikulum di sekolah PAUD (Diputera et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama untuk menjaga nilai-nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan menjadi warga dunia, terwujudnya keadilan sosial, dan pencapaian kompetensi Abad 21 (Kahfi, 2022). Perumusan profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan untuk menjadi kompas bagi para pendidik dan peserta didik Indonesia. Segala pembelajaran, program dan kegiatan pada satuan pendidikan mempunyai tujuan akhir untuk mencapai profil peserta didik Pancasila. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan yang pelaksanaannya tidak lepas dari bimbingan seorang guru (pamong) (Rahayuningsih, 2022).

Dunia pendidikan saat ini sebagian besar masih menghadapi degradasi moral. Berdasarkan riset KPAI, terdapat peningkatan sebesar 1,1% dalam jumlah kasus pembelajaran tawuran di Indonesia pada tahun 2018. Sebaliknya, menurut statistik KPAI, banyak kasus bullying yang berujung pada kekerasan terhadap anak pada tahun 2020 hingga saat ini. Fenomena di atas memberikan gambaran bahwa ciri-ciri karakter dan perilaku bangsa menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa yang meluas, sehingga perlu diciptakan kesadaran untuk menanamkan karakter. Karakter bangsa yang baik harus dikembangkan dan disempurnakan sebagai sarana peningkatan sumber daya manusia. Untuk itu pendidikan

karakter merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu cara pendidikan karakter adalah melalui Profil Siswa Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dijadikan salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Laghung, 2023). Salah satu faktor penyebab menurunnya karakter anak adalah krisis atau merosotnya nilai-nilai budaya nasional atau nilai-nilai kearifan lokal. Oleh karena itu, penggalian nilai-nilai budaya atau nilai kearifan lokal merupakan langkah strategis dalam upaya membangun karakter bangsa (Niland et al., 2020). Pembentukan karakter manusia Indonesia dilakukan sejak dini (Nurkholishoh & Da'warul Choiro, 2022). Karakter anak merupakan gambaran tingkah laku anak yang dapat dinilai dari norma-norma lingkungan masyarakat (Puspita Dewi & Rachman, 2023). Pendidikan karakter merupakan pilihan yang tepat untuk mencetak peserta didik yang cerdas dan berkarakter baik, dan untuk mewujudkan pendidikan karakter, kearifan lokal yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia mempunyai potensi untuk dimanfaatkan (Syaputra, 2019).

Kekayaan budaya (kearifan lokal) masyarakat Indonesia dapat disinergikan melalui lembaga pendidikan, komunitas dan juga lingkungan keluarga yang dapat dijadikan sebagai investasi dan penguatan karakter anak (Majid, 2020). Dalam masyarakat lokal, kearifan tradisional diwujudkan dalam bentuk seperangkat aturan, pengetahuan, keterampilan serta nilai dan etika yang mengatur tatanan sosial masyarakat yang terus hidup dan berkembang dari generasi ke generasi (Husni Thamrin, 2013). . Kearifan lokal merupakan pengetahuan atau bagian dari pengembangan karakter suatu daerah, sehingga harus dijadikan bagian dari muatan pendidikan dalam menjaga karakter bangsa. Profil siswa Pancasila dapat terwujud jika ada kerjasama dari berbagai pihak dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan pendidikan karakter melalui kokurikuler dan ekstrakurikuler (Nurasiah et al., 2022). Sehingga kearifan lokal akan abadi apabila kearifan lokal tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara konkrit sehingga mampu menyikapi dan merespon perubahan zaman (Fajarini, 2014).

Peneliti mengamati kondisi pembelajaran siswa di RA Mambaul Islamiyah, peneliti menemukan permasalahan seperti kurangnya minat terhadap alat permainan edukatif yang digunakan guru untuk pembelajaran karakter yang dikaitkan dengan budaya lokal daerah setempat sehingga anak akan tahu seperti apa budaya disekitarnya dan anak pun akan tahu apa itu. nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya tersebut. (Aditya dkk., 2023) menyatakan salah satu penyebabnya juga kurangnya media penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini, kurikulum mandiri yang diusung pemerintah mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak (Khoeriah et al., 2023). Maka perlu diciptakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan agar anak-anak semangat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (Rosa & Retnaningsih, 2022). Salah satunya adalah media pembelajaran edukatif seperti buku atau komik yang didesain sesuai kebutuhan anak.

Komik merupakan sarana media komunikasi yang berbentuk karya sastra grafis (Soedarso, 2015). Media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa sendiri (Saputro, Dwi, 2015). Penggunaan media komik merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini, gambar-gambar dalam komik dapat menghidupkan rangkaian teks cerita sehingga mudah menyampaikan pesan kepada anak tentang pendidikan (Apriani, 2023). Membaca komik dapat membantu memvisualisasikan imajinasi anak yang belum bisa membaca. Visualisasi anak diperlukan karena imajinasinya masih sangat terbatas (Issues & Learning, 2023). Perkembangan e-comics juga dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai konservasi laut (Saputro, Dwi, 2015). Komik digital juga dapat dikembangkan untuk menstimulasi nilai-nilai agama dan moral anak (Saputro, Dwi, 2015). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan adanya pengembangan media komik berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam mendidik

anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter guna membangun profil siswa pancasila pada anak usia dini, oleh karena itu peneliti mempunyai keyakinan dalam mengembangkan media pendidikan. media berupa komik literasi berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini dengan mudah dan praktis kegunaannya bagi guru dan orang tua dalam memberikan pemahaman nilai-nilai karakter anak untuk membangun profil siswa pancasila pada anak usia dini.

## **METODE**

Jenis metode penelitian ini adalah penerapan model ADDIE pada kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D). Model pembelajaran ADDIE didasarkan pada observasi bahwa model disajikan secara lugas dan sistematis, sehingga model desain mudah dipahami dan diterapkan. Hal ini akan menjadikan penelitian ini lebih bermanfaat, menarik, dan mendukung penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti (Hakim, 2018). Langkah-langkah dalam paradigma pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Nasrulloh et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan di RA Mambaul Islam Tuban dengan subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non tes. Teknik non tes yang digunakan adalah angket yang diisi oleh pendidik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif berupa deskriptif persentase. Tahapan dalam model pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut:

### **Analisis (*analysis*)**

Tahapan analisis (*analysis*) merupakan pelaksanaan kegiatan observasi situasi lapangan dan lingkungan sehingga peneliti dapat mengidentifikasi beberapa kebutuhan untuk memunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter untuk membangun profil pelajar pancasila pada anak usia dini sehingga dapat ditemukan media pembelajaran apa yang dapat dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan.

### **Desain (*design*)**

Tahap desain (*design*) merupakan tindak lanjut dari tahapan analisis, peneliti akan mulai merancang dan mengembangkan media pembelajaran komik dari hasil analisis yang sudah didapatkan pada tahap sebelumnya.

### **Pengembangan (*development*)**

Tahap pengembangan merupakan proses pembuatan media berdasarkan desain yang sudah peneliti rancang, lalu menentukan output penyajian media untuk tahap validasi oleh para ahli dan diuji cobakan kepada guru dan orang tua murid RA Mambaul Islam .

### **Implementasi (*implementation*)**

Tahap implementasi dilakukan untuk melakukan validasi dan uji cobakan kepada pengguna, yaitu anak, orang tua, dan pendidik. Penguji validasi akan diberikan instrument penilaian, lalu guru dan orang tua akan diberikan angket penilaian yang sudah disusun. Jika pada tahap uji coba yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang baik maka produk sudah dapat dikatakan layak untuk digunakan. Tetapi masukan komentar pada tahap ini dapat menjadi pertimbangan dilakukannya revisi pada media komik literasi berbasis kearifan lokal budaya tuban sehingga produk yang dihasilkan lebih baik lagi. Selanjutnya jika kuesioner untuk ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru, dan orang tua kelompok B sudah siap maka selanjutnya masing-masing ahli akan memberikan penilaian menggunakan penilaian dengan kriteria penilaian angket pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Angket

<b>Kriteria Penilaian Angket</b>	
<b>Jawaban</b>	<b>Score</b>
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Hasil presentase score rata-rata yang diperoleh dari masing-masing ahli, guru dan orang tua kelompok B kemudia dirata-ratakan kembali untuk mendapat nilai yang dapat mewakili responden, dapat dilakukan dengan cara menjumlah keseluruhan nilai dari responden kemudian membaginya dengan jumlah responden. pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan indikator skore kuesioner pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Tingkat Validitas

<b>Kriteria Tingkat Validitas</b>	
<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
86%-100%	Sangat Valid
71%-85%	Valid
65%-70%	Cukup Valid
< 55%	Kurang Valid

Apabila presentase nilai dari validator kuesioner memenuhi kualifikasi baik/layak. maka tahap yang terakhir merupakan tahap evaluasi.

#### **Evaluasi (*evaluation*)**

Pada bagian tahap evaluasi produk dinilai keseluruhan untuk dapat mengetahui nilai akhir produk yang dikembangkan. kemudian berkaitan dengan kekurangan yang ada pada produk nantinya akan direvisi sampai memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan masukan dari ahli sampai media buku komik literasi berbasis kearifan lokal dalam mengedukasi nilai-nilai karakter untuk membangaun profil pelajar Pancasila pada anak untuk disebarakan pada Masyarakat

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk media komik literasi berbasis kearifan lokal budaya Tuban dalam edukasi menanamkan nilai karakter untuk membangun profil pelajar Pancasila pada anak usia, khususnya pada anak kelompok B di RA Mambaul Islam . Pengembangan media edukasi komik literasi berbasis kearifan lokal budaya tuban ini juga merupakan alat permainan edukatif (APE) yang dapat mempermudah guru menyampaikan pembelajaran tentang nilai karakter anak untuk membangun profil pelajar Pancasila seperti beriman, bersyukur, gotong royong, toleransi, mandiri dan kreatif. Proses pembuatan dilakukan sesuai dengan alur model pengembangan ADDIE, proses pembuatan komik literasi berbasis kearifan lokal budaya Tuban adalah sebagai berikut:

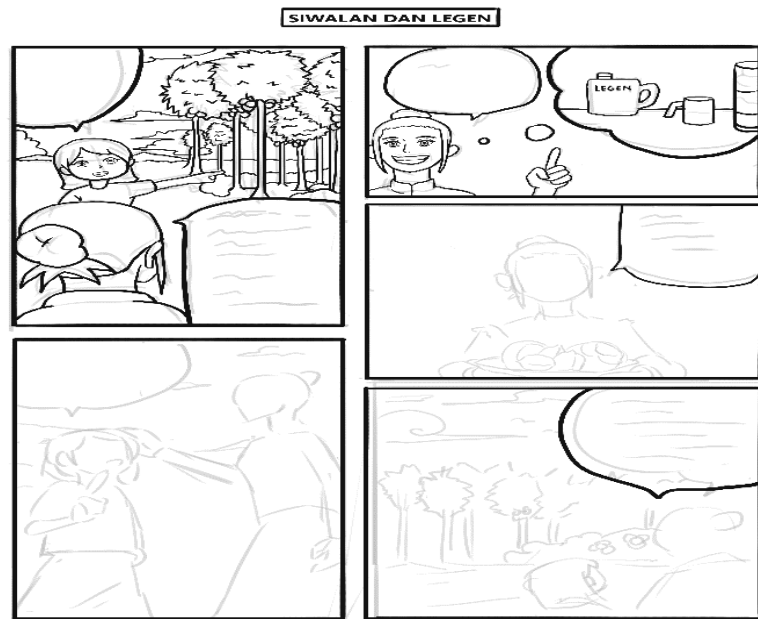
#### **Analisis (*analysis*)**

Pada tahap awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi, pengumpulan informasi pada tahap ini dilakukan dengan cara observasi langsung pada RA Mambaul Islam. Tujuan dilakukannya observasi ini sebagai acuan untuk membuat suatu produk media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di RA Mambaul Islam, dari hasil analisis yang dilakukan peneliti akan mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berupa komik literasi berbasis kearifan lokal budaya Tuban dalam edukasi

menanamkan nilai karakter untuk membangun profil pelajar Pancasila pada anak usia dini, pada kelompok B RA Mambaul Islam .

### **Desain (design)**

Pada tahap desain, peneliti mulai membuat skenario untuk komik literasi berbasis kearifan lokal budaya Tuban, skenario yang dirancang terdiri dari ide dasar, alur cerita, konflik, karakter tokoh, latar belakang dan tempat. Skenario dibuat berdasarkan aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak-anak di sekolah bersama guru dan teman sebayanya. Ceritanya ditulis secara lugas, namun bisa juga menyampaikan informasi tentang adat istiadat setempat yang mungkin ditemui anak-anak. Setelah skenario selesai, peneliti mulai mencari judul komik. Selanjutnya membuat storyboard untuk mengilustrasikan ide tersebut dalam bentuk gambar besar untuk membantu memvisualisasikan situasi.

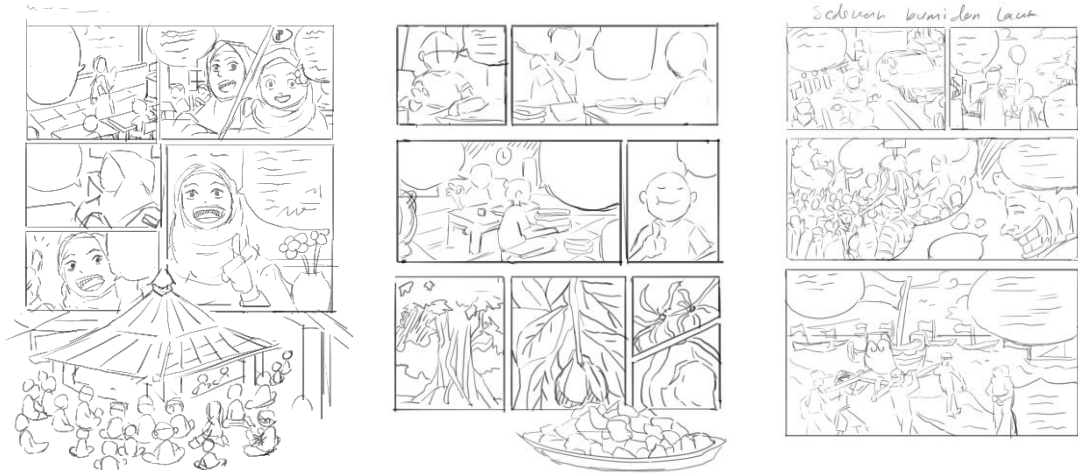


Gambar 1. Storyboard Alur Cerita Komik

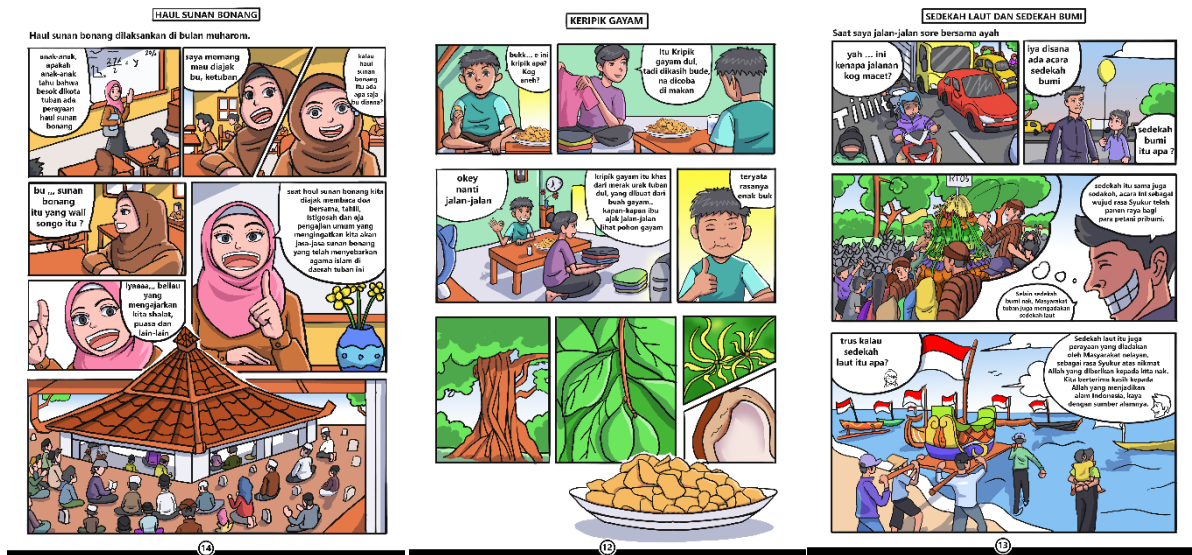
### **Pengembangan (development)**

Tahap ketiga ini merupakan tahap mengembangkan produk, setelah membuat desain komik peneliti lanjut pada proses pembuatan sketsa untuk menerjemahkan storyboard agar detail terlihat lebih jelas, proses pembuatan sketsa ini dilakukan secara digital menggunakan Adobe Photoshop cs 6 dan Pen display Huion Kamvas 13. Setelah pembuatan sketsa selesai kemudian dilanjut pada proses mewarnai komik, karena proses mewarnai dan pemilihan warna merupakan tahapan yang sangat penting untuk menarik minat anak terhadap komik, proses mewarnai komik juga dilakukan secara digital dengan menggunakan software yang sama dengan proses pembuatan sketsa. Lalu proses yang terakhir adalah menentukan output peneliti menampilkan komik dengan di cetak.

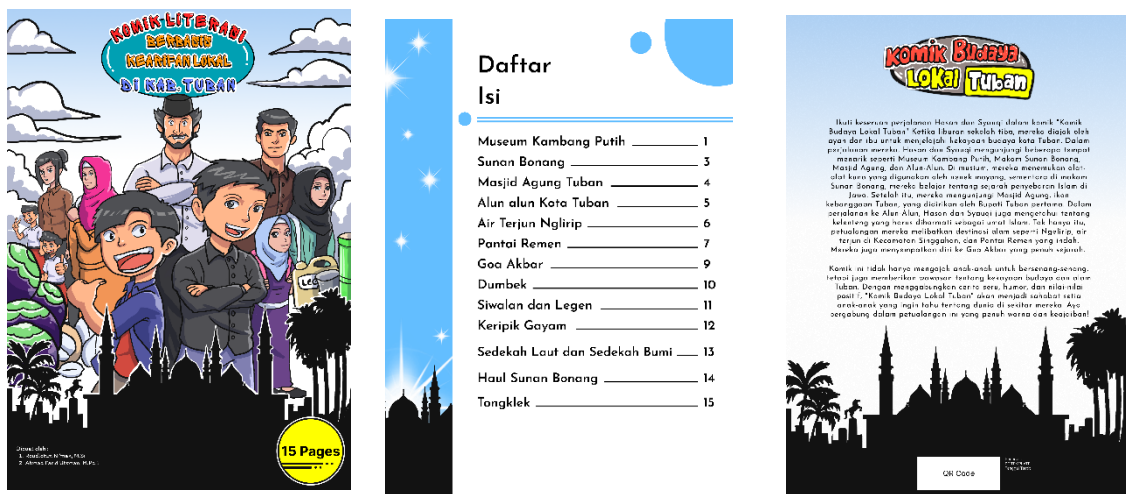




Gambar 2 Proses pembuatan sketsa



Gambar 3 Proses mewarnai komik



Gambar 4 cover depan, daftar isi dan cover belakang

### **Implementasi (*implementation*)**

Selanjutnya pada tahap implementasi peneliti melakukan diuji coba oleh validator ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru RA Mambaul Islam, dan orang tua murid kelompok B, maka hasil yang didapat dari masing-masing validator dapat dijabarkan dalam tabel hasil uji kelayakan media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji kelayakan Media Pembelajaran

<b>Uji Kelayakan Media Pembelajaran</b>		
<b>Responden</b>	<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ahli Media	85%	Valid
Ahli Materi	91%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	76%	Valid
Guru RA Mambaul Islam	88%	Sangat Valid
Orang Tua Kelompok B	90%	Sangat Valid

Hasil validasi ahli media mengenai penyajian komik elektronik dan tampilan komik secara keseluruhan. Dari hasil yang diperoleh validator ahli media memperoleh persentase sebesar 85% dan valid digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya dilakukan validasi ahli dari ahli materi mengenai kesesuaian cerita komik, manfaat media bagi anak, dan manfaat media untuk kegiatan pendidikan. Jadi dengan menggunakan angket sebagai alat ukur pengembangan media pembelajaran komik elektronik dapat divalidasi oleh ahli materi. Jadi berdasarkan hasil persentase yang diperoleh sebesar 91% dan sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Hasil validasi selanjutnya adalah linguist yang berisi informasi kesesuaian bahasa yang digunakan dalam komik yang mudah dipahami anak usia dini, tata bahasa dalam komik dan ejaan yang digunakan EYD. Dari hasil penilaian validator ahli bahasa diperoleh persentase sebesar 76% dan valid digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya hasil validasi dilakukan oleh guru RA Mambaul Islam, dengan menggunakan angket berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan guru mengenai isi materi yang dapat disampaikan dari komik, media pembelajaran yang mudah digunakan dalam pembelajaran, dan manfaat media untuk kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari hasil angket guru PAUD, Anggrek memperoleh nilai dengan persentase 88% termasuk dalam kualifikasi sangat valid. Kemudian hasil validasi akhir yang dilakukan oleh orang tua kelompok B RA Mambaul Islam mengenai penyajian komik dapat menarik minat anak, cerita yang disajikan mudah dipahami anak, dan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan penanaman nilai-nilai karakter untuk membangun profil pelajar Pancasila. Dan dari hasil angket orang tua, kelompok B memperoleh persentase skor sebesar 90% termasuk dalam kualifikasi sangat sesuai.

### **Evaluasi (*evaluation*)**

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi media pembelajaran komik literasi berbasis kearifan lokal kabupaten Tuban dalam edukasi menanamkan nilai karakter untuk membangun profil pelajar Pancasila. Tahap ini merupakan tahapan untuk menganalisis kevalidan dan kelayakan serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media komik literasi berbasis kearifan lokal kabupaten Tuban yang mengedukasi menanamkan nilai karakter untuk membangun profil pelajar Pancasila ini dapat dinyatakan layak, namun pada saat uji coba terhadap orang tua terdapat masukan untuk mengubah judul agar lebih mudah dipahami oleh orang tua tentang budaya lokal di mana, maka peneliti mengubah judul yang semulanya menggunakan budaya lokal saja menjadi seperti pada (Gambar 4: Sampul Komik literasi berbasis budaya lokal).

Berdasarkan dari hasil analisis validitas, dan uji coba media komik literasi berbasis kearifan lokal kabupaten Tuban layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pengenalan nilai



karakter untuk membangun profil pelajar Pancasila. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Angga et al., 2020) menghasilkan pengembangan E- komik pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter layak untuk diterapkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di tambah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmita et al., 2021) menghasilkan pengembangan media komik elektronik yang layak digunakan mampu untuk melatih kemampuan kognitif saat berhitung dan mengenal angka, melatih motorik anak saat memutar slide komik elektronik pada aplikasi gadget anak yang dipandu oleh guru disekolah dan orangtua di rumah, melatih seni dengan melihat berbagai warna yang berbeda pada gambar komik, melatih sosial emosional saat bermain bersama melalui permainan setatak yang disajikan dalam cerita komik elektronik, dan menambah kosa kata serta pengetahuan anak setelah membaca komik. Selain itu media komik elektronik juga dapat membangkitkan ketertarikan anak dalam bermain sambil belajar, membuat anak semangat saat belajar, tidak membosankan dan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi anak Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengembangkan media komik literasi berbasis kearifan lokal kabupaten Tuban dapat mengajarkan kepada anak nilai-nilai karakter untuk membangun profil pelajar Pancasila sehingga dapat memberikan edukasi ke anak tentang toleransi seperti menghormati sesama meskipun berbeda keyakinan, peduli lingkungan atau teman seperti, tidak membuat sampah sembarang, membantu teman, berbagi, gotong royong, bersyukur terhadap apa yang dimiliki, mandiri, dan kreatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran literasi komik berbasis kearifan lokal di kabupaten Tuban sangat valid untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran siswa usia dini. Hal ini terlihat dari hasil validasi ahli yang memperoleh rata-rata 84% dengan kategori valid dan uji coba pada guru dan orang tua kelompok B RA Mambaul Islam memperoleh rata-rata 90% dengan kategori sangat valid. Sehingga dengan demikian media pembelajaran media komik literasi berbasis kearifan lokal di kabupaten Tuban dapat dinyatakan layak digunakan. Dari hasil penelitian pengembangan media komik literasi berbasis kearifan lokal di kabupaten Tuban dapat disimpulkan bahwa media dinyatakan valid atau layak digunakan berdasarkan hasil penilaian dari validasi ahli dan uji coba. Pemanfaatan komik literasi berbasis kearifan lokal di kabupaten Tuban memberikan dampak positif, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari media pembelajaran komik berbasis kearifan lokal baik bagi anak usia dini, guru maupun orang tua. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk anak yang memanfaatkan media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. L. N., Sujana, I. W., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Media Video Pembelajaran Desa Penglipuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58534>
- Angga, P. M. W., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2020). Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan prestasi belajar Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93.
- Apriani, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Komik Pendekatan Holistik Kebidanan Jomis ( *Journal Of Midwifery Science* ) Pendahuluan Seks , Ketika mendengar kata tersebut kebanyakan orang langsung berpikiran negative yang beranggapan tentang hubungan atar pr. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(2).
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>

- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Hakim, A. F. (2018). Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Alat-Alat Pembayaran Internasional Pada Materi Perekonomian Terbuka Alfian Furqon Hakim. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7, 204–212. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/10517/10209>
- Hasyim, W., Suharyat, Y., & Noerhidayah. (2009). Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Abd . Wahid Hasyim \* Yayat Suharyat \* Noerhidayah \*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/edukasi/article/view/690> diakses 24 Februari 2021
- Husni Thamrin. (2013). Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan (The Lokal Wisdom in Environmental Sustainable). *Kutubkhanah*, 16, 47–59.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Isu, B., & Pembelajaran, P. (2023). *PROSIDING Seminar Nasional dalam Jaringan* (Issue January 2021).
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Khoeriah, N. D., Nuryati, E., Samsudin, E., Mahpudin, A., & Nasir, M. (2023). Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 525–541. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.566.Implementation>
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Majid, N. (2020). Strategies for Strengthening Character Through Mappatulung Local Wisdom in Actualizing Pancasila Values in the Muara Badak Coastal Area. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 432(Esic 2019), 92–99. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200417.020>
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Nasrulloh, M. F., Hanik, S., & Satiti, W. S. (2020). E-Comic Learning Media Based Problem Based Learning In Subject of Linear Equation System. *Hipotenusa : Journal of Mathematical Society*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v2i1.34-40>
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Falasifa*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Ningrum, M. A., Hasibuan, R., Mas'udah, M., & Fitri, R. (2023). PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 563–574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3730>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek

- Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nurkholishoh, S., & Da'warul Choירו, U. (2022). Peran Permainan Tradisional Bakiak Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 142–152. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.340>
- Puspita Dewi, L., & Rachman, B. (2023). Penanaman Moral dan Karakter Anak Usia Dini dari Nilai-Nilai Pancasila dengan Metode Nyata Belajar di Ranah PAUD. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 130–144. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.100>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmita, Y., Solfiah, Y., & Chairilisyah, D. (2021). Pengembangan Media Komik Digital untuk Media Pelajaran Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Azhar 54 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10331–10338. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2621%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2621/2286>
- Rasmini, N. W. (2023). STEM : Pembelajaran Sainifik Berbasis Kearifan Lokal Tri Ramana terhadap Capaian Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5719–5732. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5283>
- Rosa, N. N., & Retnaningsih, L. E. (2022). Pelatihan Permainan Tradisional Melayu Pada Guru Ra Se-Kota Tanjungpinang Sebagai Media Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2), 266. <https://doi.org/10.30736/jce.v6i2.1151>
- Saputro, Dwi, A. (2015). Aplikasi Komik sebagai Media. *Muaddib*, 05(ISSN 2088-3390), 01.
- Soedarso, N. (2015). Komik: Karya Sastra Bergambar. *Humaniora*, 6(4), 496. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3378>
- Syaputra, E. (2019). Local Wisdom for Character Education: A Study of Character Values in Tabot Tradition in Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 136. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.2245>